

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya pendidikan adalah upaya mewarisi nilai-nilai yang akan membantu dan membimbing kehidupan sekaligus meningkatkan nasib dan peradaban umat manusia. Dengan demikian, wajar untuk mengatakan bahwa kemajuan dan kemunduran suatu bangsa atau negara ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang disediakan atau dipersepsikan oleh masyarakat bangsa tersebut.<sup>1</sup> Untuk mencetak orang-orang berkualitas seiring perkembangan zaman di era globalisasi ini, kita perlu melatih generasi muda yang berkompeten dengan pemahaman yang luas, keterampilan yang baik, tentunya yang gemar belajar dan membaca serta dapat menuangkan segala ilmu pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Al-Qur'an juga terdapat anjuran metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>1</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 1.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>2</sup>

Dalam tafsir Al-Mishbah, Quraish Shihab menafsirkan ayat ini sebagai berikut:

“Wahai Nabi Muhammad, serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan Hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, dengan cara yang terbaik, itulah tiga acara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah SWT.”<sup>3</sup>

Dari tafsir tersebut menyebutkan tiga cara atau metode yang baik untuk digunakan oleh seorang penyampai ilmu atau pendidik agar dapat dengan mudah diterima oleh peserta didiknya. Tiga cara atau metode pembelajaran tersebut yaitu dengan metode hikmah yaitu dengan kebijakan seorang pendidik mengajak peserta didiknya kepada kebaikan dan kebenaran dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun

---

<sup>2</sup><http://tafsirweb.com/473-quran-surat-an-nahl-125.html>, (di akses tgl 9 maret 2022 pukul 1.30)

<sup>3</sup> Shihab M Quraish, Tafsir Al-Mishbah, pesan, kean dan kesersian AL-Qurán, Cet ke-IV, Jilid 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2011, h, 174

eksternal yang mampu mempengaruhi prosesi belajar mengajar. Metode yang kedua adalah metode nasihat atau pengajaran yang baik dimana sebagai pendidik dapat memberikan pengertian atau pengajaran yang baik kepada peserta didiknya agar menjadi manusia yang berperilaku baik. Dan metode yang ketiga adalah metode diskusi yaitu dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk saling menyampaikan, menganalisis, membuat kesimpulan dalam menyusun cara untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Untuk merumuskan tujuan pendidikan, termasuk tujuan kurikulum dan tujuan pengajaran, sistem pendidikan Nasional mengadopsi sistem klasifikasi hasil belajar menurut Benjamin Bloom, yaitu klasifikasi terbagi menjadi tiga domain pengukuran, yaitu ranah pengukuran emosi atau afektif, ranah pengukuran kognitif dan ranah pengukuran psikomotorik.<sup>4</sup> Seluruh ranah tersebut saling berkesinambungan satu sama lain dan ketiganya tidak dapat dipisahkan. Setiap mata pelajaran yang ada selalu mengandung dari ketiga ranah tersebut, namun dengan fokus yang berbeda. Pada ranah psikomotorik lebih menitik bertakan pembelajaran yang menuntut kemampuan praktikum, sedangkan dalam ranah kognitif merupakan pembelajaran yang menitik beratkan kemampuan dalam hal teoritik, dan ranah afektif merumuskan hal yang terkandung dari keduanya.

---

<sup>4</sup>Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 49

Perkembangan dunia pendidikan kini menghadapi resolusi industri 4.0 dimana melahirkan berbagai tantangan yang harus dihadapi, dalam hal ini diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan hidup pada abad 21 untuk beradaptasi terhadap perubahan zaman yang menuntut pola berpikir kritis dan adaptif terhadap perubahan dan perkembangan, salah satunya yakni perembangan teknologi dan informasi,<sup>5</sup> Sebagai seorang pendidik memiliki kreativitas dalam pembelajaran menjadi sangat dibutuhkan guna menyampaikan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan baik. Kreativitas yang dimaksud merupakan kemampuan guru dalam menciptakan inovasi baru pada pengembangan pembelajaran seiring kemajuan teknologi, Dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi ini menjadi dasar muncul pemebelajaran *blended learning*.

*Blended learning* adalah salah satu model pembelajaran mengikuti perkembangan zaman, model pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara mengabungkan pembelajaran *face to face* atau tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer, artinya proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan teknologi dengan mengkombinasikan sumber belajar tatap muka baik dengan pendidik maupun yang dimuat dalam media komputer, telepon seluler atau *smartphone*, satelit, konverensi video, dan media elektronik lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>HayaniIyan, *Metode pembelajaran 21*, (Banten ;Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019). h.8

<sup>6</sup>D Dwiyogo Wasis, *Pembelejaran berbasis blended learning*, (Depok : Pt Raja Grafindo Persada,2019). h. 60

Dari hasil wawancara kepada Ibu Lu'luatul Mabruroh, S. A.g MPd.i selaku pendidik PAI di SMKN 1 Kras, Beliau mengatakan pelaksanaan pembelajaran di SMKN 1 KRAS dilaksanakan secara normal atau konvensional kecuali untuk kelas XI karena dalam masa PKL, pembelajaran dilaksanakan secara *online*, Baik tatap muka ataupun tidak, bilamana ada materi yang perlu untuk pembelajaran tatap muka beliau menjelaskan materi menggunakan aplikasi google meet, karena aplikasinya ringan dan mudah digunakan pendidik dan peserta didik. pembelajaran secara *online* ini membutuhkan *e- learning* platform atau *learning management system* (LMS). LMS merupakan sebuah paket perangkat lunak yang bersifat open source dan berfungsi untuk kegiatan belajar berbasis internet (*online*), untuk *e- learning* platform ini tetap menggunakan aplikasi web portal yang disediakan khusus untuk SMKN 1 Kras, *e- learning* SMKN 1 Kras ini berupa aplikasi yang memiliki fitur-fitur dimana pendidik bisa mengunggah bahan ajar berupa word, pdf, video pembelajaran, powerpoint, link referensi dan tes soal.

Bedasarkan perkembangan teknologi yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan untuk mengembangkan metode pembelajaran dan merujuk kepada kondisi peserta didik kelas XI yang menjalani kegiatan PKL untuk menunjang pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya, kiranya peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bearbasis Blended Learning Di SMKN 1 Kras**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* di SMKN 1 Kras ?
2. Faktor- faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* ?
3. Bagaimanakah dampak pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* terhadap minat belajar peserta didik ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan, maka tujuan yang ingin diperoleh peneliti dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* di SMKN 1 Kras.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning*.
3. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *blended learning* terhadap minat belajar peserta didik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai nilai tambah, baik bagi penulis terlebih lagi pembaca, serta secara teoritis maupun praktis secara umum, manfaat penelitian yang dilakukan dapat ditinjau dari dua aspek.

##### **1. Manfaat teoritik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi kontribusi dalam berjalannya proses pembelajaran di setiap situasi kondisi sekolah serta dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan metode pembelajaran dan mempeluas dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian.

##### **2. Manfaat Praktis**

Semoga bermanfaat bagi pembaca, pendidik, semua pihak yang bekerja di lembaga pendidikan pada umumnya, dan penulis pada khususnya, agar lebih berinovasi dalam meningkatkan dan mengembangkan strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan agar terciptanya mutu pendidikan yang lebih berkuailatas.

